

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berjalannya waktu hingga kini pendidikan masih dibutuhkan dan sangat dipercayai sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan juga meningkatkan kepribadian yang lebih baik pada diri seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan harus terus dibangun dan juga dikembangkan agar menciptakan generasi-generasi muda yang lebih baik dan religius. Karena ditangan generasi-generasi muda tersebut bangsa ini akan lebih maju dan berkembang dan sebagai panutan bangsa-bangsa lain.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicangkupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.¹

Pendidikan sendiri merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan bakat atau potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran ini pendidik membutuhkan yang namanya strategi pembelajaran.

Tanpa strategi pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar akan menjadi tidak efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.² Dengan hal ini strategi pembelajaran sangat penting sekali dalam proses

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya cet ke-2 2013), hal. 2

² *Ibid.*, hal 3.

kegiatan belajar mengajar. Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.³

Dari paparan di atas secara langsung maupun tidak langsung harus diakui bahwa strategi pembelajaran mempunyai peran yang cukup penting dalam dunia pendidikan. Salah satu penyebab kegagalan dalam penransferan ilmu pengetahuan kepada siswa adalah karena strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas tidak tepat dan tidak variatif. Strategi pembelajaran yang tepat dan variatif sendiri akan menghasilkan suatu suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga menyebabkan minat dan motivasi pada diri siswa untuk selalu ingin belajar pada akhirnya terbentuk siswa yang cerdas dan berkualitas serta berakhlak mulia sesuai dengan tujuan akhir dari pendidikan agama Islam. Agar terciptanya strategi pembelajaran yang tepat dan variatif pasti memerlukan sekali peran guru.

Dalam kehidupan sehari-hari kita menyebutkan guru adalah orang yang patut untuk digugu dan ditiru, guru sendiri mempunyai arti yaitu seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter siswa. Menjadi seorang hendaknya mempunyai teladan yang baik untuk dicontoh anak didik. Jadi guru adalah orang yang paling memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing dan memberikan keteladanan yang baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap siswa atau peserta didik. Sehingga peserta didik dapat belajar dan mencapai tujuan akhir proses pendidikan dengan akhlak yang tertata baik maka akan memberi banyak pengaruh bahkan peningkatan tingkahlaku yang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Akhlak yang terorganisir dengan rapi sangat membantu peserta didik untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dalam tuntunan agama Islam. Akhlak sendiri mempunyai salah satu arti yaitu ilmu yang diajarkan di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari pendidikan dasar maupun tingkat menengah. Kedudukan akhlak sendiri sangat penting karena tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari pada manusia. Akhlak

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2010), h. 126.

adalah mutiara yang membedakan mana manusia dan mana hewani, manusia sendiri kalau tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.⁴ Dengan akhlak yang kokoh yang tidak tunduk hanya kepada hawa nafsu semata, akan melahirkan perilaku yang menjunjung tinggi kehormatan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang mempunyai derajat tinggi.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangun, jaya hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa juga tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir-batinya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinya.⁵

Dari uraian diatas dapat kita telaah bahwa mempelajari tentang akhlak adalah sangat penting sekali bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut dengan akhlak baik dan akhlak buruk, bagaimana cara menghindari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perbincangan tentang akhlak yang kadang-kadang dikatakan moral, etika, atau perangai, terdapat akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah. Pada saat ini sedang marak-maraknya kita rasakan bersama bahwa baik yang kita sebut akhlak, moral, maupun etika tersebut sedang mengalami penurunan yang sangat buruk di negara kita terutama terjadi pada peserta didik secara umum. Hal ini ditandai dengan seringnya terjadi kekerasan, tawuran antar sesama pelajar, narkoba yang merajalela, bullying antara sesama teman dan lain sebagainya. Hal tersebut juga terjadi dalam lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Dalam beberapa tahun belakangan muncul istilah yang populer dengan sebutan anak muda zaman sekarang. Kata tersebut tidak asing bagi kalangan remaja. Salah satu ciri-ciri dari anak muda zaman sekarang ini adalah sesuatu yang menyimpang dan termasuk kepada penurunan akhlak pada anak yaitu, seperti ngumpul sampai lupa waktu, membuat kelompok kemudian saling

⁴ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 60

⁵ *Ibid.*,

mengolok – olok atar kelompok, menjatuhkan mental teman atau kelompok lain, pamer dan selalu membantah nasehat orangtua dan lain sebagainya.⁶

Di MTsN 6 Blitar ini, terdapat sejumlah perilaku siswa yang belum sesuai dengan konsep akhlakul karimah, seperti halnya berbicara kotor dan *bullying* temannya sendiri, dan ada juga siswa yang bertingkah kurang sopan kepada gurunya, hal ini karena dampak kurang perhatiannya orang tua kepada anak, pengaruh dari lingkungan sekitar, dan juga salah memilih pergaulan. Dengan fenomena tersebut setiap guru mempunyai strategi dalam menanamkan akhlak terpuji pada diri siswa.⁷

Alasan peneliti melakukan penelitian disini yaitu untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji siswa karena di MTsN 6 Blitar ini guru-guru membentuk organisasi Tatib (Tata tertib) untuk menanamkan akhlak terpuji dan juga organisasi ini digunakan sebagai pengendali akhlak siswa MTsN 6 Blitar, oleh karena itu peneliti ingin meneliti hal tersebut dan menulis penelitian tersebut dengan judul “ **Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VIII Di MTsN 6 Blitar**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan luasnya permasalahan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji Siswa kelas VIII di MTsN 6 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji Siswa kelas VIII di MTsN 6 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji Siswa kelas VIII di MTsN 6 Blitar?

⁶Alif Achadah, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama’ Sunan Giri Kepanjeng Malang”, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 10. No. 2, Thn. 2019, (Universitas Islam Raden Rahmat Malang), hal. 365

⁷ Hasil wawancara pra-penelitian dengan bapak kepala sekolah MTsN 6 Blitar, tanggal 12 April 2022 pukul 9.30 WIB

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji siswa kelas VIII di MTsN 6 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji siswa kelas VIII di MTsN 6 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji siswa kelas VIII di MTsN 6 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memberikan wawasan tentang strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Kepala MTsN 6 Blitar

Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan proses pembelajaran semua mata pelajaran pada umumnya dan khususnya mata pelajaran akidah akhlak sehingga potensi sekolah dapat meningkat.

- b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada guru tentang strategi guru dalam menanamkan akhlak terpuji siswa.

- c. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang strategi guru dalam menanamkan akhlak terpuji siswa.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dan dapat terus dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah penelitian yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Blitar”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami arti atau makna dalam judul penelitian ini, maka perlu diperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul penelitian ini:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

Strategi adalah kiat, siasat, upaya atau langkah-langkah strategis yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dalam jangka panjang untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik.⁹ Strategi pembelajaran juga diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan guru dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b. Strategi Guru Akidah Akhlak

Guru adalah seseorang yang mengajar dan mendidik dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, memberi dorongan dan membantu menghantarkan peserta didik ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.¹⁰ Strategi guru yaitu siasat yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yang mengajar dan mendidik perihal ajaran agama Islam kepada peserta didik untuk mendewasakan jasmani dan rohani.

⁸ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

⁹ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

¹⁰ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hal. 45

Tahapan dalam strategi meliputi Formasi strategi (mempersiapkan atau menetapkan strategi apa yang akan digunakan diantaranya memilih dan menetapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, mengembangkan materi sampai menyusun evaluasi yang biasanya tersusun di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)), Implementasi strategi (penerapan strategi yang sudah dipilih atau dipersiapkan dalam proses pembelajaran), dan Pengendalian strategi (menilai sejauh mana keberhasilan strategi yang sudah diterapkan).¹¹

Dalam strategi pembelajaran juga terdapat tiga tahap, yaitu tahap prainstruksional (guru memulai proses pembelajaran, contohnya dengan menanyakan kabar, menanyakan kehadiran peserta didik, dan bertanya mengenai materi di pertemuan sebelumnya), tahap intruksional (guru memberikan atau menyampaikan bahan pelajaran), dan tahap evaluasi atau tindak lanjut (penilaian dan tindak lanjut pembelajaran antara mengulang materi atau melanjutkan materi selanjutnya).¹² Jadi, tahapan dalam strategi pembelajaran yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran

c. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, berperilaku baik, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqomah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.¹³

2. Definisi Operasional

Strategi pembelajaran guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlak terpuji siswa kelas VIII di MTsN 6 Blitar dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian yang memfokuskan tentang langkah-langkah guru akidah akhlak di sekolah tersebut dalam menanamkan akhlak terpuji yang saat ini sedang mengalami penurunan yang signifikan akibat

¹¹ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategi, Konsep, Kasus, dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 13-14

¹² <https://www.asikbelajar.com/tahapan-instruksional-St-trategi-pembelajaran/>

¹³ Amuddin, dkk, (2006) , *Membangun karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* ,Jakarta: Graha Ilmu, hal. 96

pemberlakuan pembelajaran *online* yang berlaku kurang lebih satu setengah tahun. Menanamkan kaitannya dengan judul ini yaitu sebuah proses untuk menghadirkan akhlak terpuji di dalam diri siswa. Akhlak terpuji ini yang nantinya akan memerangi akhlak tercela atau kebiasaan buruk yang sedang berkembang di lingkungan remaja saat ini seperti pergaulan bebas, minum minuman keras, penyalahgunaan narkoba dan juga tawuran antar kelompok remaja. Sedangkan yang dimaksud dalam strategi guru akidah akhlak adalah langkah dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Di MTsN 6 Blitar, guru akidah akhlak dan juga guru-guru mata pelajaran lainnya membentuk, membuat dan juga mengaktifkan organisasi Tatib (Tata tertib) yang berfokus pada penanaman akidah akhlak dan juga sebagai pengawas perilaku siswa di dalam kesehariannya di sekolah. Organisasi ini nantinya yang akan mengendalikan tingkah laku siswa yang diperkuat dengan tata tertib yang berlaku di dalamnya. Sehingga, lebih mudah untuk menjadi sarana penanaman akhlak terpuji siswa di MTsN 6 Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam sistem ini terdiri dari 3 utama (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bagian terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti memuat enam bab, yaitu Bab I pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: kajian teori, hasil penelitian terdahulu, paradigma penelitian. Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, dan temuan penelitian. Bab V pembahasan: pembahasan temuan penelitian.

BAB VI penutup terdiri dari Kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi,daftar riwayat hidup.